

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saluran pencernaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Makanan yang dimakan manusia dicerna sampai dapat diabsorpsi dan digunakan sel-sel dalam tubuh manusia. Berbagai organ yang menyusun saluran pencernaan memiliki fungsi yang berbeda-beda dan saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila salah satu organ mengalami gangguan, maka pencernaan makanan tidak dapat berjalan dengan baik. Salah satu organ yang menimbulkan gangguan pencernaan bila mengalami gangguan adalah *vessica fellea*.

Cholelithiasis atau *gallstones* adalah adanya batu dalam *vessica fellea*. Sekitar 5,5 juta orang di Inggris mempunyai batu di *vessica fellea*. Lebih dari 50.000 orang di Inggris melakukan *cholecystectomy* setiap tahun. Hal ini meningkat seiring berjalannya waktu dan umur pasien. (Beckingham, 2001)

Cholelithiasis di negara Barat merupakan masalah kesehatan yang penting, sedangkan di Indonesia baru mendapatkan perhatian dari para klinisi. Hal ini dikarenakan pasien *cholelithiasis* asimtomatik tidak mempunyai keluhan, sehingga sulit terdeteksi atau terkadang terjadi kesalahan diagnosis. Sekali batu empedu menimbulkan gejala yang spesifik, maka risiko mengalami komplikasi akan terus meningkat.

Orang-orang yang berisiko tinggi menderita *cholelithiasis* umumnya dikenal dengan istilah "4F", yaitu *female, fertile, fat, dan forty*. *Female* berarti persentase perempuan yang menderita *cholelithiasis* lebih besar daripada laki-laki. *Fertile* berarti perempuan yang memiliki banyak anak atau paritas tinggi, berisiko tinggi menderita *cholelithiasis*. *Fat* berarti orang obesitas atau mempunyai kebiasaan memakan makanan tinggi lemak berisiko tinggi menderita *cholelithiasis*. *Forty* berarti penderita *cholelithiasis* umumnya berusia lebih dari 40 tahun. (Beckingham, 2001)

Selain keempat faktor di atas, baru-baru ini ditemukan bahwa faktor genetik turut memegang peranan penting pada pembentukan batu di *vessica fellea*. Beberapa penelitian menduga komponen genetik berperan penting pada terjadinya *cholelithiasis* (Mittal and Mittal, 2002). Oleh karena adanya gen tertentu atau telah terjadi mutasi gen pada tubuh seseorang, individu tersebut dapat menderita *cholelithiasis*. Jadi, tidak menutup kemungkinan saat ini *cholelithiasis* dapat diderita individu dengan usia di bawah 40 tahun, tidak mengalami obesitas, tidak memiliki paritas tinggi, dan berjenis kelamin laki-laki. Akan tetapi, umumnya faktor-faktor genetik memerlukan pengaruh dari lingkungan sekitar untuk menimbulkan suatu kelainan atau penyakit.

Jenis batu pada *cholelithiasis* adalah batu kolesterol dan batu pigmen (Abbas *et al.*, 2004; Brunetti, 2005; Kasper *et al.*, 2005; Haines, 2006; Zakko, 2006). Di negara Barat didapatkan batu kolesterol pada sebagian besar penderita *cholelithiasis*. Di Asia atau Indonesia umumnya didapatkan batu pigmen pada penderita *cholelithiasis* (Savitsky, 2001; Simon, 2002; Abbas *et al.*, 2004, Allen, 2005; Brunetti, 2005; Houchen, 2005; Santen, 2005; Haines, 2006; Lee, 2006). Akan tetapi, dengan perubahan pola makan tidak menutup kemungkinan jumlah penderita *cholelithiasis* dengan batu kolesterol lebih banyak atau sama banyak dengan penderita *cholelithiasis* dengan batu pigmen.

Pembentukan batu kolesterol karena rasio abnormal kolesterol, asam empedu, dan lesitin sehingga terjadi pengendapan kolesterol dan akhirnya terbentuk batu kolesterol (Kasper *et al.*, 2005). Pembentukan batu pigmen karena peningkatan penghancuran eritrosit, metabolisme hemoglobin yang abnormal, dan infeksi (Abbas *et al.*, 2004; Allen, 2005; Brunetti, 2005)

Dengan mengetahui faktor genetik yang berperan pada pembentukan batu, diharapkan dapat mencegah lebih dini pembentukan batu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa penting membuat Karya Tulis Ilmiah yang membahas tentang faktor-faktor genetik pada *cholelithiasis*.

1.2 Identifikasi Masalah

Faktor-faktor genetik apa saja yang berperan pada *cholelithiasis*.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar pembaca mengetahui factor-faktor genetik yang berperan pada *cholelithiasis*.

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar pasien atau masyarakat mengetahui faktor-faktor genetik yang berperan pada *cholelithiasis*, sehingga dapat mencegah terjadinya *cholelithiasis* dengan cara menghindari faktor pencetus dari lingkungan.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Akademis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang Patologi Anatomi dan Biologi Molekul mengenai *cholelithiasis* dan faktor-faktor genetik yang berperan pada *cholelithiasis* serta dapat bermanfaat bagi mahasiswa kedokteran.

2. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor genetik yang berperan pada *cholelithiasis* pada masyarakat umum, sehingga dapat mencegah dengan menghindari pengaruh lingkungan yang menunjang terjadinya *cholelithiasis*.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.